



AUTHOR

ABDUL AZIZ AZARI
MOHAMMAD ILHAM SURURI

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN DEPRESI PADA LANSIA

JURNAL KEPERAWATAN DAN KEBIDANAN
P-ISSN 2502-5635, E-ISSN 2774-9894 | VOL. 6 NO. 2 | SEPTEMBER 2021

ABSTRAK

Background: Lanjut usia merupakan sebuah masa dimana terjadinya penurunan fungsi kesehatan mental. Ketidakmampuan lansia dalam melakukan mekanisme koping yang baik dalam permasalahannya dapat menyebabkan terjadinya berbagai masalah psikososial dalam kehidupan sehari-hari lansia, salah satunya adalah depresi.

Method: Penelitian ini menggunakan penelitian jenis kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional dimana responden yang diambil sebanyak 100 responden dengan tehnik purposive sampling.

Result: Hasil penelitian menunjukkan bahwa, terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan depresi pada lansia sebesar 0,00, terdapat hubungan antara tingkat kemandirian dengan depresi pada lansia sebesar 0,00, dan terdapat hubungan kualitas tidur dan depresi pada lansia sebesar 0,00.

Conclusion: Banyak sekali factor-faktor yang berhubungan dengan kejadian depresi pada lansia, sehingga perlu dilakukan intervensi kepada lansia untuk mengurangi kejadian depresi, dimana dalam hal tersebut membutuhkan peran dari keluarga maupun tenaga kesehatan.

Keyword: lansia, depresi, dukungan keluarga, tingkat kemandirian, kualitas tidur.



PENDAHULUAN

Masalah depresi yang terjadi pada lansia sering dijumpai dalam banyak kasus yang berhubungan dengan masalah psikososial yang dialami oleh lansia. Pada usia ini, seseorang akan mengalami penurunan fungsi pada tubuhnya dikarenakan adanya proses penuaan yang dialami oleh lansia. Penuaan yang terjadi pada lansia dapat mengganggu seluruh fungsi yang ada didalam tubuh lansi sehingga biasanya lansia mengalami permasalahan yang berhubungan dengan penurunan fungsi pada baik secara fisik maupun secara psikis.

Masalah mental yang biasanya dialami oleh lansia terjadi karena adanya perubahan peran dalam diri lansia, ketidakmampuan dalam melakukan pemenuhan kebutuhan, keterbatasan dalam beraktivitas serta berbagai macam ketidakmampuan pada lansia yang lainnya yang berhubungan dengan penurunan fungsi kognitif maupun

afektif pada diri seorang lansia (Maryam, 2011).

Depresi pada lansia sering ditemui hamper pada semua lansia. Banyak sekali factor penyebab terjadinya depresi pada lansia. Misalnya adalah berduka dan kehilangan, penurunan fungsi tubuh yang menyebabkan terjadinya ketidakmampuan lansia dalam melakukan aktivitas dan pemenuhan kebutuhan dasarnya. Itu semua bisa menjadi factor utama yang menyebabkan lansia mengalami depresi (Kaplan, 2010).

Menurut WHO pada tahun 2010 menyatakan bahwa jumlah lansia yang mengalami depresi semakin meningkat setiap tahunnya, dimana hal tersebut disebabkan oleh ketidakmampuan lansia dalam memenuhi kebutuhannya dan juga disebabkan oleh kurangnya dukungan yang diberikan oleh lansia, sementara pada masa

lansia, seorang lansia sangat membutuhkan adanya dukungan dan support dari orang-orang disekitarnya.

Selain permasalahan fisik, permasalahan pada psikologis juga berperan penting terhadap kesehatan lansia, misalnya adalah dukungan keluarga. Lansia yang kurang memiliki dukungan keluarga akan merasa

depresi dikarenakan merasa tidak ada anggota keluarga yang memperdulikan dirinya. Selain itu, tingkat kemandirian dan kualitas tidur lansia juga berperan penting terhadap kesehatan mental pada lansia.

Berdasarkan wacana diatas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang factor-faktor yang berhubungan dengan depresi pada lansia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan dengan desain cross sectional. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Jember. Populasi dalam penelitian ini adalah lansia yang ada di Kabupaten

Jember sebanyak 100 orang responden. Sampling dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, sedangkan instrument yang digunakan adalah kuesioner.

HASIL

Variabel	Nilai Koefisien
<i>Dukungan Keluarga dengan Depresi</i>	0,00
<i>Tingkat Kemandirian dengan Depresi</i>	0,00
<i>Kualitas Tidur dengan Depresi</i>	0,00

Berdasarkan table hasil Analisa diatas, diketahui bahwa kejadian depresi yang dialami oleh lansia berhubungan dengan dukungan keluarga, tingkat kemandirian dan kualitas tidur, semua variable tersebut mempunyai nilai koefisien sebesar 0,000

PEMBAHASAN

1. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Depresi Pada Lansia

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan depresi pada lansia.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Firmansyah (2020) dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan depresi pada lansia

Darmojo (2011) dalam bukunya menyatakan bahwa dukungan keluarga merupakan sebuah cara yang bisa diberikan oleh keluarga dalam membantu lansia memenuhi kebutuhan dasarnya. Lansia

yang mengalami keterbatasan dalam pemenuhan kebutuhan dasar manusia tentunya sangat membutuhkan dukungan dan support dari keluarga. Dukungan keluarga sangat dibutuhkan oleh lansia, oleh karena itu keluarga mempunyai peran dan tanggung jawab dalam memberikan dukungan tersebut.

Peneliti berasumsi bahwa dukungan yang baik yang diberikan oleh keluarga sangat berpengaruh terhadap tingkat depresi yang dialami oleh lansia. Dukungan yang kurang baik terhadap lansia akan menyebabkan lansia merasa kesepian dan sendirian sehingga lansia mengalami depresi. Oleh karena itu perlu adanya dukungan yang

diberikan oleh keluarga pada lansia, baik dukungan secara fisik maupun psikis.

2. Hubungan Tingkat Kemandirian dengan Depresi Pada Lansia

Berdasarkan Analisa pengujian SPSS, diketahui bahwa terdapat hubungan antara tingkat kemandirian dengan depresi yang dialami oleh lansia.

ADL (activity daily living) merupakan aktifitas atau kebutuhan yang harus dipenuhi dan dilakukan oleh lansia. Sebagaimana kita ketahui bahwa lansia pada masa ini mengalami perubahan fungsi dalam fisiknya, yang artinya mengalami penurunan, oleh karena itu lansia akan kesulitan dalam memenuhi kebutuhan ADL nya, padahal ADL sangat penting bagi lansia karena dengan adanya ADL yang baik yang dilakukan oleh lansia, maka secara tidak langsung lansia sudah melakukan peningkatan kesehatan didalam tubuhnya, karena dengan adanya ADL

dapat membuat otot-otot lansia tidak mengalami kekakuan dan mencegah terjadinya atropi pada lansia (Ediawati, 2012).

Namun, sebagian besar justru lansia mengalami ketergantungan dalam penenuhan kebutuhan dasarnya sehingga malah akan memperburuk keadaan lansia itu sendiri. Dalam kondisi tersebut, lansia akan merasa cemas dan khawatir dengan keadaannya yang tidak bisa melakukan ADL sehingga dapat menyebabkan terjadinya depresi pada lansia (Kristyaningsih, 2011).

Peneliti berasumsi bahwa pada masa lansia, seseorang akan mengalami penurunan dalam pemenuhan kebutuhan dasar, sehingga banyak lansia yang membutuhkan orang lain untuk membantu pemenuhan kebutuhan dasar tersebut, oleh karena ketidakmampuan tersebut lansia akan

merasa cemas dan khawatir dengan ketidakmampuan tersebut sehingga dapat menyebabkan terjadinya depresi.

3. Hubungan Kualitas Tidur dengan Depresi Pada Lansia

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan antara kualitas tidur dengan depresi pada lansia.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aminingsih (2014) dalam penelitiannya menyatakan bahwa terdapat hubungan antara kualitas tidur dengan depresi yang dialami oleh lansia.

Kozier, et al., (2011), bahwa kualitas tidur lansia dipengaruhi oleh banyak factor. Lansia yang mengalami insomnia akan

merasa terganggu dengan keadaannya tersebut sehingga dapat menyebabkan terjadinya gangguan pada lansia, salah satunya adalah depresi. Lansia dalam keadaan tersebut akan menganggap bahwa dirinya sudah tua dan mengalami sakit sehingga lansia akan merasa cemas dan khawatir dengan keadaannya tersebut dan akhirnya dapat mengalami depresi.

Peneliti berasumsi bahwa lansia pada umumnya mengalami gangguan tidur yang menyebabkan terjadinya insomnia yang menyebabkan terjadinya penurunan kualitas tidur dan hal tersebut dapat mengganggu kesehatan mental lansia. Selain itu, kualitas tidur yang menurun juga dapat menyebabkan terjadinya depresi pada lansia



KESIMPULAN

1. Terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan depresi pada lansia.
2. Terdapat hubungan antara tingkat kemandirian dengan depresi pada lansia.
3. Ada hubungan kualitas tidur dan kejadian depresi pada lansia.

SARAN

1. Bagi perawat
Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai rekomendasi bagi perawat agar mampu memberikan intervensi yang baik bagi lansia sehingga lansia tidak mengalami depresi.
2. Keluarga
Keluarga dapat memberikan dukungan yang baik bagi lansia dan membantu lansia dalam memenuhi semua kebutuhan dasarnya sehingga lansia tidak mengalami depresi.

DAFTAR PUSTAKA

Darmojo dan Boedhi R. Buku Ajar Geriatri Ilmu Kesehatan Usia Lanjut. 2011. Jakarta: Balai Penerbitan FKUI: 3-9

Ediawati, E. (2012). Gambaran Tingkat Kemandirian dalam Activity Of Daily Living. (ADL) dan Resiko Jatuh pada Lansia di Panti Sosial Tresna Wredha Budi.

Kaplan & Sadock's., 2010. Ganggaun Pervasif dalam: Buku Ajar Psikiatri Klinis. Ed 2. Jakarta: EGC

Kristianingsih, Dewi. 2011. Hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat depresi pada lansia. Jurnal Keperawatan Volume 1 Nomer 01 2011

Kozier, et al. 2011a. Buku ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, proses & praktik, edisi 7, volume 1.